

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan akan mendorong meningkatnya nilai perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi. Perusahaan akan berupaya untuk selalu memaksimalkan kinerja perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan agar dapat memenuhi ekspektasi dan daya tarik dari investor. Dengan tingginya daya tarik, kepercayaan, dan transaksi yang dilakukan oleh investor, maka pasar modal suatu negara akan bergairah sehingga keberlangsungan perekonomian suatu negara dapat lebih baik lagi. Nilai perusahaan dan kinerja perusahaan dapat dilihat dari harga saham tersebut pada pasar modal. Jika kinerja perusahaan baik, maka harga saham akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki kinerja yang buruk maka harga saham perusahaan tersebut akan cenderung turun.

Pada 21 November 2022, PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah mencatat jumlah investor di pasar modal Indonesia telah menembus angka 10 juta investor dengan persentase investor lokal sebesar 99,78%. Berikut ini adalah grafik peningkatan jumlah investor pasar modal sejak tahun 2019-3 November 2022.



Sumber: Berita Pers KSEI

Gambar 1.1

Grafik Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia

Berdasarkan grafik diatas terdapat tren peningkatan jumlah investor pasar modal Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah investor yang cukup signifikan, maka perusahaan akan berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga investor dapat tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa mulai tingginya minat masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal Indonesia. Investor semakin sadar bahwa investasi di pasar modal sangat penting. Investor melakukan kegiatan transaksi di pasar modal akan memperhatikan beberapa variabel sebelum membeli saham suatu perusahaan, dikarenakan investor perlu menganalisis secara fundamental untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan. Semakin baik fundamental perusahaan maka akan semakin tinggi minat investor untuk membeli saham perusahaan agar memperoleh keuntungan. Terdapat beberapa variabel yang digunakan investor dalam mengetahui fundamental suatu perusahaan yaitu struktur modal, likuiditas, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan yang juga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini disusun atas dasar variabel tersebut dengan

judul penelitian “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”

Pengaruh struktur modal terhadap harga saham yaitu semakin tinggi struktur modal yang diukur menggunakan DER maka harga saham akan mengalami penurunan. Pengaruh tersebut terjadi disebabkan karena jika perusahaan memiliki nilai DER yang tinggi maka akan menurunkan minat investor terhadap harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan apabila DER memiliki nilai yang tinggi maka perusahaan memiliki hutang bunga yang tinggi, sehingga dapat menyebabkan rendahnya profit. Rendahnya profit akan berakibat rendahnya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut yang dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Tingginya nilai DER akan menyebabkan investor berasumsi bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola penggunaan hutang dengan baik. Rahayu & Triyonowati (2021), Ramadhani & Zannati (2018) serta Marbun & Malau (2021) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan Ardiansyah *et al* (2020), P. Rahayu & Yani (2021), Sulthon & Triyonowati (2020) serta Mo'o *et al* (2018) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, hal tersebut dikarenakan nilai DER yang tinggi dapat menyebabkan harga saham mengalami kenaikan karena perusahaan dianggap berhasil melakukan pengelolaan hutang dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Memiliki nilai DER yang tinggi dengan kemampuan pengelolaan hutang yang baik maka perusahaan dapat

menggunakannya untuk ekspansi. Ekspansi dilakukan dengan harapan meningkatkan laba menjadi lebih tinggi yang menyebabkan minat investor tinggi sehingga harga saham mengalami kenaikan.

Selain struktur modal, likuiditas juga memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Likuiditas dianggap sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika likuiditas perusahaan diukur dengan *cash ratio* yang memiliki nilai yang tinggi, maka dapat menyebabkan harga saham juga tinggi. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan investor menganggap perusahaan mampu melunasi hutang dengan menggunakan kas yang dimilikinya. Dasar tersebut didukung oleh Nurkholifah & Kharisma (2020) yang membuktikan bahwa likuiditas diukur *cash ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. *Cash ratio* yang tinggi juga dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi kas yang menganggur menyebabkan menurunkan profitabilitas sehingga harga saham mengalami penurunan dikarenakan minat investor rendah. Pernyataan tersebut didukung dengan Khalifah dan Nurulrahmatiah (2022) menemukan bahwa likuiditas diukur dengan *cash ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Struktur kepemilikan juga salah satu variabel yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Struktur kepemilikan dapat diukur dengan kepemilikan manajerial dan institusional. Semakin tinggi kepemilikan manajerial dan institusional pada suatu perusahaan maka akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Peristiwa itu terjadi dikarenakan investor akan menilai bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional yang tinggi akan

menyebabkan manajemen berupaya untuk menjadikan perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang maksimal. Selain itu kepemilikan oleh institusi maupun perusahaan lain akan menyebabkan manajemen akan selalu dimonitor agar bekerja secara maksimal dengan harapan akan meningkatkan nilai perusahaan dilihat dari harga saham perusahaan dan mampu memberikan dividen kepada investor. Pongkorung *et al* (2018) membuktikan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan logaritma natural total aset. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh ukuran suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin tinggi pula harga saham pada bursa pasar modal. Samudra & Ardini (2020), serta Nina Andriyani & Sari (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat berpengaruh terhadap menurunnya harga saham, sebab semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar biaya operasional perusahaan jika tidak diimbangi dengan pendapatan yang tinggi. Angeline *et al* (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah struktur modal diukur dengan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
4. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap harga saham.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap harga saham.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya

2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan untuk yaitu untuk membantu pihak manajemen dalam upaya meningkatkan terhadap harga saham berdasarkan beberapa variabel.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi menggunakan sistematikan penulisan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka memuat teori-teori. Teori ini akan diuraikan bersamaan dengan konsep-konsep yang mendasari dan didukung penelitian terdahulu. Teori yang digunakan oleh penulis yaitu berkaitan dengan teori *signalling*, teori *trade off* dan teori *agency*. Pada bab 2 juga dijelaskan terkait hubungan antar variabel yang diteliti serta adanya penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel.

3. BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini memuat terkait desain penelitian, batasan penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

4. GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini memuat hasil pengujian data yang menggunakan alat uji SPSS Statistics meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji f

(simultan), uji determinasi dan uji t (parsial). Dari hasil pengujian tersebut kemudian dilakukan pembahasan dari masing masing pengujian.

5. PENUTUP

Pada bab ini memuat dan menjelaskan terkait kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran